

## **PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DENGAN PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN ECOPRINT MELALUI PROGRAM KKN-T DI SDN BUGIH 3 PAMEKASAN**

**Faradiba Rohadatul Aisy, Novianti Romadani, Firdausi Nurharini,  
Priyono Tri Febrianto, Mohammad Edy Nurtamam**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Trunojoyo Madura  
220611100164@student.trunojoyo.ac.id

### **Abstract**

The community service program, the Thematic Community Service Program (KKN-T) of Trunojoyo University, Madura, at Bugih 3 Elementary School, aimed to enhance student creativity through ecoprint craft training. This activity stems from the importance of developing students' potential and imagination from an early age, while simultaneously fostering environmental awareness. The ecoprint training was chosen because it is relevant to the school's pristine environment and abundant natural resources, such as leaves and flowers readily found around the school. The method used was descriptive qualitative, with several stages: socialization, hands-on practice, and evaluation of the work. The socialization phase aimed to introduce the concept, techniques, and benefits of ecoprinting, both aesthetically and environmentally. During the practical phase, students were encouraged to apply natural dye printing techniques to fabric using leaves and flowers they had discovered. This process fostered fine motor skills, teamwork, and individual creativity. The results demonstrated an increase in students' creative thinking skills, as evidenced by the diversity of ecoprint motifs and designs. Furthermore, students demonstrated high enthusiasm, curiosity, and an awareness of the importance of using nature wisely. This program has proven effective in fostering creativity and can be used as a model for sustainable, nature-based learning in elementary schools.

*Keywords:* ecoprint, creativity, environment, training, students.

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Trunojoyo Madura di SDN Bugih 3 dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pelatihan pembuatan kerajinan ecoprint. Kegiatan ini berangkat dari pentingnya mengembangkan potensi dan daya imajinasi siswa sejak dini, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pelatihan ecoprint dipilih karena relevan dengan kondisi sekolah yang memiliki lingkungan asri serta kaya akan sumber bahan alami seperti daun dan bunga yang mudah ditemukan di sekitar sekolah. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, praktik langsung, dan evaluasi hasil karya. Tahap sosialisasi bertujuan memperkenalkan konsep, teknik, serta manfaat ecoprint dari sisi estetika maupun ramah lingkungan. Pada tahap praktik, siswa diajak untuk menerapkan teknik pencetakan warna alami pada kain menggunakan daun dan bunga hasil eksplorasi mereka sendiri. Proses ini melatih keterampilan motorik halus, kerja sama, serta kreativitas individu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang tampak dari keberagaman motif dan desain ecoprint. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, rasa ingin tahu, serta kesadaran untuk memanfaatkan alam secara bijak. Program ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan dapat dijadikan model pembelajaran berbasis alam yang berkelanjutan di sekolah dasar.

*Keywords:* ecoprint, kreativitas, lingkungan, pelatihan, siswa.

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan menjadi faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan suatu negara, dimana kemajuannya berkaitan langsung dengan kemajuan bangsa. Sebuah negara yang ingin mencapai kemajuan harus menilai pendidikan sebagai kebutuhan esensial yang seimbang dengan kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya. Pendidikan berfungsi sebagai pilar utama dalam mencetak generasi muda yang unggul dan berpotensi besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan masyarakat. Saat ini, di Indonesia, upaya untuk memperbaiki standar pembelajaran dan mengeksplorasi kreativitas siswa telah menjadi perhatian utama (Crisvin et al, 2023 ). Siswa yang menguasai kemampuan berpikir kreatif cenderung memiliki pola pikir yang inovatif, kemampuan menyerap informasi lebih cepat, pencapaian belajar yang optimal, serta kemampuan berpikir secara luas dan menghasilkan banyak ide. Artinya, dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki kemampuan ini, mereka akan menunjukkan pola pikir dan daya serap yang lebih unggul. Oleh karena itu, siswa dengan kemampuan berpikir kreatif dapat lebih mudah menghasilkan ide baru dan mengatasi berbagai masalah, sehingga keterampilan ini sangat esensial untuk dikembangkan dalam kegiatan belajar (Adillah & Haryanti, 2023). Proses pembelajaran yang mengintegrasikan kreativitas dapat dianggap sebagai sebuah sistem terstruktur, di mana guru menjadi salah satu elemen utama yang selama ini dipercaya sangat berpengaruh terhadap penyampaian pendidikan. Pasalnya, fasilitas dan infrastruktur pendidikan saja tidak cukup didukung oleh kemampuan guru

dalam menerapkan kreativitas, sehingga keseluruhan proses mungkin tidak mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan (Mareza, 2017). Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa kreativitas merupakan salah satu hal yang penting dalam perkembangan siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar (SD). Kemampuan berpikir kreatif dapat membantu siswa mengekspresikan sebuah ide, memecahkan sebuah masalah, serta menumbuhkan kepercayaan pada dirinya sendiri. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran di sekolah dasar sering kali masih bersifat monoton atau membosankan dan belum banyak memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas secara optimal.

SDN Bugih 3 Pamekasan merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan non-akademik, namun belum banyak memanfaatkan kegiatan yang berbasis keterampilan tangan (*handicraft*). Untuk mendorong kreativitas para siswa, salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah memberikan latihan dalam menciptakan kerajinan dari unsur alam, contohnya teknik *ecoprint*. Mengambil unsur alam, karena meskipun SDN Bugih 3 bertempat di daerah kota, namun terdapat banyak sekali tumbuhan yang mengelilingi area sekolahnya. *Ecoprint* sendiri adalah metode untuk mengaplikasikan gambar-gambar alami dari daun atau bunga ke atas bahan seperti kain, yang tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memicu rasa ingin tahu dan kreativitas selama proses.

SDN Bugih 3 merupakan salah satu sekolah dengan suasana sekolah yang asri, dengan lingkungan sekitar

yang dikelilingi oleh beragam jenis tumbuhan. Dengan banyaknya tumbuhan di lingkungan sekolah membuat tim KKN-T bekerjasama dalam melaksanakan program pemberdayaan dengan memberikan keterampilan berupa pelatihan pembuatan *ecoprint* untuk siswa ataupun siswi di SDN Bugih 3. Dengan adanya pelatihan *ecoprint* di lingkungan sekolah ini, diharapkan nantinya dapat menambah wawasan siswa mengenai pemanfaatan bahan alami yang dapat menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi dan tentunya hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan, serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menentukan desain atau motif yang sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Dengan cara ini, proses pembelajaran tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini (Wahyuningtyas et al, 2024).

Sesuai namanya *ecoprint* berasal dari kata *eco* asal kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak, teknik ini dibuat dengan cara mencetak dengan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai kain, pewarna, maupun pembuat pola motif. Bahan yang digunakan berupa dedaunan, bunga, batang bahkan ranting. *Ecoprint* menggunakan unsur- unsur alami tanpa bahan sintetis atau kimia. Penggunaan bahan alam merupakan ciri khas membatik dengan teknik *ecoprint* (Fatmala et al, 2020). Upaya pemberian motif dan warna menggunakan zat-zat yang terkandung di dalam tetumbuhan tersebut, sehingga karya dari kreativitas ini merupakan cerminan ekspresi seni yang mencintai kelestarian lingkungan hidup ecological art (Salma & Ristiani, 2021).

Proses *ecoprint* merupakan suatu proses yang unik yaitu melalui pengukusan (steam) untuk memunculkan bentuk daun dan warna dari bahan alam (tumbuhan). *Ecoprint* ini tampil dengan membawa ciri khasnya sendiri, yang tertuang dari segi motif dan teknik pewarnaannya. Motif yang tercipta dari bahan print yang berasal dari alam menunjukkan bentuk dan tekstur yang sangat mirip dengan aslinya dengan hasil warna yang sesuai dengan kandungan bahan alam itu sendiri. Teknik pewarnaan yang tergolong unik (perlu bantuan panas) yang mudah dalam pengerjaannya serta ramah lingkungan dengan sifat warnanya yang natural dan lembut, semakin menambah daya tarik pewarnaan *ecoprint* (Afrahamiryo et al, 2022). Bagian tumbuhan yang dapat digunakan seperti daun, bunga, batang, atau biji. Bagian tumbuhan tersebut nantinya menjadi motif batik yang ditata diatas bermacam-macam jenis kain (Untari et al, 2022).

Hal diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Syarifah Wilda Dwi Putri, Heldanita, Welli Marlisa, Zuhairansyah Arifin, Nurhayati, Sariah, 2023) yang berjudul Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Teknik *Ecoprint*“ menyatakan bahwa penggunaan teknik *ecoprint* ini dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di tk humairoh pusat kecamatan siak hulu kabupaten kampar. Penelitian (Iim Halimatul Mu'minah, M. Kurnia Sugandi, 2023) dengan judul “Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Pada Tote Bag Di Lingkungan Sekolah SATAQU Majalengka” juga menyatakan bahwa kegiatan pelatihan *ecoprint* dapat menjadikan siswa dan siswi di sekolah SATAQU Majalengka memiliki keterampilan dalam membuat *ecoprinting*

menggunakan kain tote bag, yang hasilnya dapat mereka aplikasikan dalam membuat suatu bentuk kerajinan, salah satunya batik totebag. Selain itu kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada pihak sekolah SATAQU untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan jiwa wira usaha siswa dan siswi di sekolah SATAQU Majalengka (Yusuf et al, 2024).

Perihal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Harjito et al., 2022) dimana pelatihan *ecoprint* ini bisa meningkatkan produktivitas serta ketertarikan peserta didik dalam menaikkan kreatifitas mereka. Berdasarkan ulasan di atas, *ecoprint* dapat dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengurangi penggunaan dan ketergantungan pada pewarna sintetis, sekaligus memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha produktif. Pelatihan ini menargetkan siswa siswi SDN Bugih 3 sebagai target sasaran untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Kendala ini sering terjadi dampak pada rendahnya kreativitas dan kemampuan minat bahkan motivasi dalam pembelajaran dalam menggunakan bahan alam. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan batik *ecoprint* menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui implementasi pelatihan *ecoprint* di sekolah, untuk mengetahui kreatifitas siswa dalam pelatihan pembuatan *ecoprint*, dan untuk mengetahui persepsi siswa setelah mengikuti pelatihan *ecoprint* (Astuti et al, 2025).

Dengan mengadakan pelatihan *ecoprint*, siswa akan lebih akrab dengan alam sekitar, sambil mengasah kemampuan ciptaan mereka melalui karya seni yang pribadi dan istimewa. Kegiatan ini pun bisa menjadi alat pendidikan nilai-nilai karakter, seperti

membangun kesadaran akan lingkungan dan semangat kerjasama di antara siswa.

## METODE

Artikel ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang dirancang untuk menggambarkan kondisi terkini, sistem berpikir, atau peristiwa yang sedang berlangsung (Sugiyono 2019). Oleh karena itu, artikel ini akan menjelaskan proyek pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa, dengan fokus pada pelatihan pembuatan kerajinan *ecoprint*. Kegiatan tersebut, yang diselenggarakan di SDN Bugih 3 Pamekasan, dibagi menjadi tiga tahap utama.

Berikut metode yang digunakan dalam pengabdian ini:

1. Sosialisasi dan presentasi materi pembuatan *ecoprint*.

Metode ini merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran *ecoprint*, di mana peserta dimulai dengan konsep, teori, dan dasar-dasar teknik secara teoritis sebelum melakukan praktik. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman dan minat peserta, sehingga mereka siap menerapkan pengetahuan tersebut.

2. Praktik Pembuatan *ecoprint*.

Metode ini adalah tahap penerapan langsung, di mana peserta melakukan kegiatan langsung berdasarkan pengetahuan yang telah disosialisasikan. Tujuannya adalah untuk mengasah keterampilan praktis, kreativitas, dan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung.

Adapun langkah-langkah untuk pembuatan *ecoprint* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Langkah-langkah pembuatan *ecoprint*.

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Siapkan alat dan bahan	1). Kain 2). Daun/ bunga yang segar 3). Palu, ulekan, batu 4). Plastik bening untuk pelindung
2.	Siapkan kain	1). Cuci kain 2). Rendam mordant (tawas) selama 1 jam 3). Dijemur hingga kering
3.	Tata daun/ bunga segar	1). Letakkan daun/ bunga segar diatas kain 2). Tutup dengan plastik bening
4.	Pukul - pukul	1). Pukul daun/ bunga sgar yang sudah tertutupi plastik bening, pukul dengan kuat hingga warna keluar dan bentuk daun/ bunga tercetak
5.	Buka dan bersihkan	1). Angkat plastik yang merekat pada daun/ bunga 2). Jemur hingga daun/ bunga mengering
6.	Fiksasi	1). Larutkan tawas dan garam/ cuka kedalam segelas air 2). Oleskan dengan menggunakan kuas larutan tersebut untuk mengunci warna 3). Jemur hingga kering 4). Larutkan tawas dan garam/ air cuka ke dalam ember besar 5). Rendam kain selama 15 menir 6). Jemur hingga kering

3. Evaluasi setelah melakukan kegiatan praktik *ecoprint*.

Metode ini adalah tahap penutup yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi kekurangan, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi membantu memastikan bahwa peserta

tidak hanya memahami teori dan praktik, tetapi juga dapat menerapkannya secara efektif di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sosialisasi dan Presentasi

Kegiatan sosialisasi dan presentasi dilaksanakan pada 8 Oktober 2025 yang bertempat pada SDN Bugih 3 Pamekasan. Sosialisasi dan presentasi materi pembuatan *ecoprint* adalah tahap awal di mana peserta diperkenalkan dengan konsep, teori, dan bahan-bahan dasar *ecoprint* secara teoritis. *Ecoprint* sendiri adalah teknik seni alami yang menggunakan bahan dari alam (seperti daun, bunga, atau tanaman) untuk mencetak pola pada kain, dengan fokus pada keberlanjutan lingkungan. Tujuannya adalah membangun pemahaman dasar peserta, meningkatkan minat, dan mempersiapkan mereka untuk tahap praktik. Tahap ini membantu menghindari kesalahan umum dan memastikan peserta merasa percaya diri.

**Tabel 2.** Kegiatan Sosialisasi dan Presentasi

No	Kegiatan	Pihak yang Terkait
1	Perizinan dengan guru kelas 6	Mahasiswa dan Guru Kelas 6
2	Pembukaan	Mahasiswa dan Guru Kelas 6
3	Penjelasan tentang <i>ecoprint</i>	Mahasiswa dan Siwa Kelas 6
4	Pembagian kelompok	Mahasiswa dan Siwa Kelas 6
5	Penugasan alat dan bahan yang harus dibawa	Mahasiswa dan Siwa Kelas 6
6	Penutup	Mahasiswa dan Siwa Kelas 6



Gambar 1. Sosialisasi dan presebtasi ecoprint

Pada kegiatan perizinan, mahasiswa KKN-T yang berjumlah 9 orang bertemu dengan wali kelas 6 untuk meminta izin melaksanakan kegiatan program kerja. Pihak sekolah memastikan beberapa teknis kegiatan meliputi ruang kelas yang digunakan, alat dan bahan yang sudah tersedia dan teknis pelaksanaan pembuatan *ecoprint* pada hari berikutnya. Kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan oleh wali kelas 6, dan dilanjutkan oleh mahasiswa KKN-T. Penjelasan mengenai *ecoprint* disampaikan dengan menggunakan PPT yang ditampilkan melalui proyektor kelas. PPT tersebut berisikan pengertian *ecoprint*, tujuan praktik *ecoprint*, jenis- jenis daun dan bunga yang dapat digunakan serta langkah – langkah untuk pembuatan *ecoprint*. Kegiatan ini dihadiri oleh 32 siswa dan siswi kelas 6, yang dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdapat 8 anggota. Dalam setiap kelompok siswa dan siswi di perintahkan untuk membawa penugasannya agar kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan *ecoprint* berjalan dengan lancar.

#### **Praktik Pembuatan *Ecoprint***

Kegiatan praktik pembuatan *ecoprint* dilaksanakan pada 13 Oktober 2025 yang bertempat pada SDN Bugih 3 Pamekasan. Sesuai dengan langkah-langkah pembuatan *ecoprint*, siswa dan siswi sudah diperintahkan untuk

mempersiapkan alat dan bahannya secara berkelompok. Selanjutnya, proses mordant pada kain sudah disiapkan oleh mahasiswa KKN-T, namun tetap dijelaskan bagaimana cara proses mordant pada kain sebelum digunakan.

Proses menata daun dilakukan oleh siswa dan siswi kelas 6 sesuai dengan kreasi mereka sendiri. Berbagai macam jenis daun dan bunga segar yang mereka bawa menambah kesan estetika pada hasil *ecoprint* nantinya. Adapun jenis daun dan bunga yang mereka bawa contohnya adalah daun pepaya, daun jati, daun mangga, bunga mawar, bunga telang, dll. Setelah melakukan penataan pada kain, siswa dan siswi menutup daun/ bunga dengan plastik bening.



Gambar 2. Penataan plastik bening diatas kain

Setelah daun/ bunga sudah tertutupi oleh plastik, maka langkah selanjutnya adalah proses memukul daun/ bunga dengan menggunakan palu/ ulekan/ batu. Proses ini cukup menguras tenaga karena pemukulan harus dilakukan dengan kuat agar warna pada daun/ bunga cepat menempel pada kain. Proses memukul daun/ bunga harus dilakukan dengan cara hati- hati karena jika bunga/ daun dan plastik bening kegeser sedikit maka warna yang keluar pun bisa beratakan.



Gambar 3. Proses pemukulan daun yang ditutupi oleh plastik bening di atas kain.

Setelah warna pada daun/ bunga sudah melekat pada kain, di tunggu kurang lebih 10 menit agar warna yang dihasilkan lebih melekat. Setelah itu, angkat plastik yang melekat pada dan/ bunga. Jemur kain hingga daun/ bunga mengering. Setelah mengering bersihkan daun/ bunga. Siapkan olesan fiksasi tahap pertama, yaitu mengoleskan cairan tawas yang dicampur dengan air garam, oleskan dengan menggunakan kuas agar partikel partikel kecil pada warna daun dapat di jangkau. Setelah itu, di jemur hingga mengering untuk persiapan fiksasi yang kedua. Siapkan larutan air tawas dan air garam pada ember besar, lalu rendam kain kurang lebih 15 menit. Setelah di rendam selama 15 menit, kain dibersihkan hingga air yang keluar bersih kluu di jemur hingga mengering.



(a)

(b)



(c)

(d)

Gambar 4. Terdapat 4 gambar (a) Proses pembersihan daun/ bunga yang sudah kering (b) Proses fiksasi pertama dengan mengoleskan cairan tawas dan garam (c) Proses fiksasi kedua dengan merendamkan kain pada cairan tawas dan garam (d) Proses penjemuran

### Evaluasi Setelah Melakukan Kegiatan Ecoprint

Evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan saran atas kesalahan siswa dan siswi dalam langkah – langkah pembuatan *ecoprint*. Dalam proses pembuatannya peserta didik masih melakukan berbagai macam kesalahan, misalnya pemukulan daun/ bunga yang kurang keras sehingga membuat warna pada daun tidak terlalu melekat, sehingga warnanya pudah saat dilakukan pencucian. Lalu, di akhir kegiatan dilakukan refleksi dengan menanyakan “Bagaimana perasaan kalian setelah melakukan kegiatan praktik *ecoprint* hari ini?”. Selai itu, mahasiswa selaku pelaksana kegiatan juga melakukan evaluasi pada kegiatan program kerja ini.

### SIMPULAN

Dari evaluasi pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan *ecoprint* di SDN Bugih 3 Pamekasan, terlihat bahwa program ini telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis alam. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam seni ramah lingkungan, tetapi juga

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kerja sama, serta kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini menyoroti betapa pentingnya inisiatif seperti ini dalam sistem pendidikan, karena ia tidak sekadar memperkaya pengalaman belajar siswa di tingkat dasar, melainkan juga mendukung pencapaian tujuan nasional seperti pengembangan karakter holistik dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pentingnya program ini tidak boleh diremehkan, karena dapat menjadi pondasi untuk membudayakan inovasi di kalangan generasi muda, memastikan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi model serupa guna menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini didukung oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan proyek pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada siswa kelas 6 SDN Bugih 3 Pamekasan, Kepala SDN Bugih 3 Pamekasan, Wali kelas 6 SDN Bugih 3 Pamekasan, serta teman teman anggota KKN-T Kelurahan Bugih Universitas Trunojoyo Madura.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adiilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and*

*Science Research*, 2(1). 49–56. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>.

- Afrahmiryano., Roza, H., Dewi, R, K., Wati, D, D, E., Hanafi, I., & Amri, C. (2022). Edukasi Dan Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan *Ecoprint*. *Communnity Development Journal*. (3)2, 1029-1213
- Astuti, D., Mariana, E., Lestari, S., Misrodin., Ariyanto, B., & Fitriyani, I. (2025). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Batik *Ecoprint* Pada Siswa SD Negeri 2 Pakuan Aji. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(3), 363-364. DOI: 10.58184/mestaka.v4i3.715
- Crisvin., Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*. 2(5), 8–12.
- Fatmala., Yeyen., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat *Ecoprint* terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (4)2, 16-26.
- Mareza, L. (2017). Kendala Guru Dalam Kreativitas Sebagai Pembelajaran Seni Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 1(2), 99–105. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.2764>.
- Salma., I, R., & Ristiani, S. (2021). Warna Merah dalam *Ecoprint* : Arti Penting dalam Budaya dan Usaha-usaha Untuk Memperoleh

Warna Merah Yang Cemerlang dan Berkualitas. Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik. 1-18.

Untari, E., Susanto, D., Astuti, I, P., & Hendrawan, A, T. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. (3)2, 814-817.

Wahyuningtyas, D. T., Sulistyowati, P., & Ain, N. (2024). Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Program "Eco Print". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. (4)1, 81-91.  
<https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2317>.

Yusuf, E. B., Amelya, D., Shakira, S, N., & Wahyuni, C. (2024). Pelatihan Ecoprint Dalam Rangka Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SD Negeri 14 Way Lima. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1), 94-102. DOI: 10.37253/landmark.v2i.9017